

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemeluk agama islam, terutama wanita muslim pada umumnya mengenakan busana muslimah dan jilbab sebagai cara mereka dalam menutup aurat (Heru P dkk, 2010, hlm. 36), menambahkan bahwa pakaian atau busana tidak hanya sebatas kain pembungkus tubuh tetapi juga menjadi sebuah identitas. Identitas merupakan suatu ciri yang dapat dipahami oleh orang lain. Identitas bisa juga menjadi suatu pembeda antarumat beragama. Chowdhury (2017, hlm. 59) mengemukakan bahwa muslim menganggap artefak Islam untuk mempengaruhi sikap mereka, salah satunya yaitu bentuk pakaian yang dipakai untuk mewakili identitas muslim, seperti cadar yang dikenakan oleh wanita muslim sebagai identitas agama Islam.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2013, hlm. 11), penggunaan cadar didasarkan atas pemahaman mereka mengenai penutup aurat yang sebenarnya. Wanita bercadar memaknai cadar sebagai bentuk ketaatan mereka kepada perintah Allah dan cadar dimaknai sebagai pelindung karena bagi mereka wajah adalah sumber utama fitnah, sehingga wajib untuk ditutup. Penggunaan cadar dalam kehidupan sosial wanita bercadar memang dianggap sebagai sesuatu yang tidak umum, sehingga tidak heran apabila masyarakat di sekeliling tempat tinggal mereka memandangnya dengan tatapan yang sangat sinis. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursani (2018, hlm. 11) menunjukkan bahwa sebagian besar alasan yang menjadi faktor utama bagi wanita bercadar karena pemahaman agama untuk mendapatkan pahala dari Yang Maha Kuasa dengan menjalankan segala perintah-Nya.

Penelitian ini mengangkat studi tentang manajemen koping wanita bercadar dalam menghadapi stigma sosial. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena beberapa alasan. *Pertama*, penggunaan cadar tidak selalu menimbulkan respon yang positif. Larangan dalam menggunakan cadar terjadi di beberapa

Indah Rahmawati, 2019

**MANAJEMEN KOMUNIKASI DENGAN STRATEGI KOPING (MEKANISME UNTUK MENGATASI PERUBAHAN YANG DIHADAPI) WANITA BERCADAR DALAM MENGHADAPI STIGMA SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

negara. Di Jerman larangan penggunaan cadar berlaku sejak Juni 2006. Kemudian, meluas di Belanda, larangan penggunaan cadar secara nasional ditetapkan pada Desember tahun 2006 (Ratri, 2011). Pengadilan Jerman melarang seorang mahasiswa Muslim menggunakan niqab di kelas. Sebab, sekolah mengaku niqab menghambat perkembangan pendidikan mahasiswa tersebut (Putri, 2016). Belanda telah menyetujui larangan mengenakan pakaian yang menutupi wajah, mencakup burka dan niqab. Pakaian jenis ini dilarang digunakan di beberapa tempat umum, seperti di lembaga pendidikan, institusi kesehatan, rumah sakit, gedung pemerintah, dan transportasi umum. Peraturan larangan menggunakan pakaian yang menutupi wajah disetujui setelah parlemen tinggi Belanda melakukan pemungutan suara. Politisi ultrakanan dari Freedom Party Geert Wilders menyatakan, disetujuinya peraturan tentang tata cara berbusana di ruang publik ini merupakan kemenangan besar (Dikarma, 2018).

*Kedua*, larangan penggunaan cadar juga terjadi di Indonesia. Penolakan cadar ini didasari pada stigma negatif masyarakat yang melekatkan wanita bercadar dengan kelompok fanatik, aliran keras, ekstrim dan bahkan setelah adanya kasus bom Bali atau terorisme masyarakat terpengaruh oleh media yang mengkonstruksi wanita bercadar identik dengan bagian dari teroris, istri teroris (Ratri, 2011, hlm. 29-37). Pada tahun 2018, terjadi rentetan serangan terror di beberapa daerah di Indonesia. Dipgasari mengemukakan peristiwa Bom Surabaya 2018 yang merupakan rangkaian kejadian meledaknya bom di beberapa titik daerah Surabaya. Beberapa daerah tersebut merupakan tempat ibadah yaitu Gereja Santa Maria Tak Bercela, GKI Diponegoro, Gereja Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) dan tempat lainnya adalah Markas Polrestabes Surabaya. Peristiwa tersebut terjadi pada Minggu, 13 Mei 2018 dan Senin, 14 Mei 2018 (Dipgasari dkk. 2018, hlm. 19). Peristiwa peledakan bom telah banyak memakan korban meninggal dan luka itu dilakukan oleh satu keluarga dengan motif untuk melakukan pemboman bunuh diri. Salah satu pelaku bom bunuh diri tersebut adalah wanita bercadar. Hal ini menimbulkan kekhawatiran dan masalah baru di kalangan masyarakat.

Indah Rahmawati, 2019

**MANAJEMEN KOMUNIKASI DENGAN STRATEGI KOPING (MEKANISME UNTUK MENGATASI PERUBAHAN YANG DIHADAPI) WANITA BERCADAR DALAM MENGHADAPI STIGMA SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Ketiga*, muncul stigma negatif terhadap wanita yang menggunakan cadar. Menurut Crocker, dkk. (dalam Major dan O'brien, 2005, hlm. 393), stigma terjadi karena individu mempunyai beberapa atribut dan karakter dari identitas sosialnya. Penangkapan para tersangka tindak terorisme yang terjadi di Indonesia, yang diberitakan secara luas oleh media massa tidak hanya menguak profil seorang teroris, namun juga menampilkan sosok istri-istri pelaku peledakan yang menggunakan cadar. Sehingga, cadar sering dikaitkan dengan kelompok yang mendukung aksi terorisme dan menimbulkan stigma negatif di masyarakat. Penelitian lain yaitu yang dilakukan Nursani (2018, hlm. 10) menunjukkan adanya pandangan dari keluarga pengguna cadar bahwa menggunakan cadar dapat menimbulkan anggapan negatif dari masyarakat. Sehingga membuat keluarga pengguna cadar sebenarnya tidak setuju dengan keputusan anaknya untuk menggunakan cadar. Hal ini merupakan konflik utama bagi pengguna cadar.

Meskipun, pengguna cadar memiliki niat yang baik untuk mentaati perintah Tuhannya dengan menggunakan cadar, namun tak dapat dipungkiri bahwa fakta yang ada di lapangan justru cadar menimbulkan stigma negatif di masyarakat. Sehingga, wanita bercadar perlu membina hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya untuk menghilangkan stigma negatif yang melekat pada dirinya dengan melakukan manajemen koping. Stuart mendefinisikan koping sebagai upaya yang dilakukan seseorang untuk mengatasi stressor, baik dari dalam diri maupun dari lingkungannya (Stuart, 1998, hlm.79).

Oleh karena itu, perlu dikaji apa motivasi utama yang mendorong wanita muslim tetap bercadar dengan risiko stigma yang mereka terima sebagai kaum minoritas. Motivasi wanita untuk memakai cadar juga dipengaruhi dari bagaimana individu tersebut memandang cadar dan lingkungan tempat tinggal mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Selain terkait keputusan seorang wanita untuk bercadar, penting untuk diketahui bagaimana wanita bercadar melakukan manajemen koping dalam menghadapi stigma sosial. Hal ini perlu dibahas untuk mengidentifikasi masalah dalam kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan komunikasi dan agama, mengetahui apa motivasi wanita bercadar gabung dalam

Indah Rahmawati, 2019

**MANAJEMEN KOMUNIKASI DENGAN STRATEGI KOPING (MEKANISME UNTUK MENGATASI PERUBAHAN YANG DIHADAPI) WANITA BERCADAR DALAM MENGHADAPI STIGMA SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komunitas Niqab Squad, mengetahui bagaimana manajemen koping yang dilakukan wanita bercadar dalam menghadapi stigma sosial, serta mengetahui apa makna manajemen koping bagi wanita bercadar.

Penelitian ini fokus terhadap manajemen koping wanita bercadar dalam menghadapi stigma sosial (studi kasus pada Komunitas Niqab Squad). Niqab Squad adalah komunitas atau perkumpulan wanita yang memakai cadar yang didirikan oleh Indadari Mindyaranti pada Maret 2017 (Reinjani, 2017). Niqab Squad menjadi wadah yang dapat menampung permasalahan Muslimah dan niqabi yang baru berhijrah, belajar sunnah, bagi muslimah yang memiliki kesulitan dalam bersosialisasi dan mengembangkan dirinya serta menjadi wadah silaturahmi untuk memperkuat ukhuwah Islamiah. Kegiatan komunitas ini berupa kegiatan pengajian, kegiatan amal aksi sosial dan kegiatan menumbuhkan ekonomi kreatif berupa kerjasama dalam bisnis yang tentunya tanpa meninggalkan tugas utama seorang muslimah yang dijalankan sesuai tuntunan Alquran dan Sunnah. Komunitas Niqab Squad didirikan untuk dapat mengubah stigma negatif masyarakat akan wanita bercadar dan menjadi tempat untuk saling berbagi pengalaman, ilmu dan kemampuan yang dimiliki agar lebih produktif. Adanya respon yang positif dari niqabi dan muslimah di media sosial, akhirnya Niqab Squad mulai memfokuskan diri menjadi wadah yang dapat menampung permasalahan wanita bercadar yang memiliki kesulitan dalam bersosialisasi dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Komunitas Niqab Squad cabang Kota Bandung, Jawa Barat. Peneliti memilih Kota Bandung sebagai tempat penelitian karena pada akun Instagram komunitas Niqab Squad Bandung (@niqabsquadbandung) memiliki jumlah pengikut terbanyak se-Indonesia yakni terdiri dari 8.165 pengikut. Hal ini menjadi menarik untuk diketahui bagaimana manajemen koping wanita bercadar dalam menghadapi stigma sosial dan apa motivasi mereka menggunakan cadar serta bergabung dalam komunitas Niqab Squad, khususnya di Kota Bandung.

Indah Rahmawati, 2019

**MANAJEMEN KOMUNIKASI DENGAN STRATEGI KOPING (MEKANISME UNTUK MENGATASI PERUBAHAN YANG DIHADAPI) WANITA BERCADAR DALAM MENGHADAPI STIGMA SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dimana penelitian yang menggunakan metode ini, melakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Studi kasus adalah suatu strategi riset, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersandar pada berbagai sumber dan perkembangan sebelumnya dari proposisi teoretis. Pada dasarnya, peneliti yang menggunakan metode penelitian studi kasus bertujuan untuk memahami objek yang ingin ditelitinya. Berkaitan dengan hal berikut, Yin (2009, hlm. 129) menyatakan bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi.

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab II Kajian Pustaka yang menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan kerangka pemikiran. Bab III Metode Penelitian yang berisi mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan isu etik. Bab IV Temuan dan Pembahasan yang berisi tentang temuan penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari temuan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap manajemen koping wanita bercadar dalam menghadapi stigma sosial dan memberikan rekomendasi kepada pihak yang terkait.

Indah Rahmawati, 2019

**MANAJEMEN KOMUNIKASI DENGAN STRATEGI KOPING (MEKANISME UNTUK MENGATASI PERUBAHAN YANG DIHADAPI) WANITA BERCADAR DALAM MENGHADAPI STIGMA SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

- a. Apa motivasi wanita bercadar gabung dalam komunitas Niqab Squad?
- b. Bagaimana manajemen koping wanita bercadar dalam menghadapi stigma sosial?
- c. Apa makna manajemen koping bagi wanita bercadar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

- a. Tujuan Operasional
  1. Mengetahui motivasi wanita bercadar gabung dalam komunitas Niqab Squad Kota Bandung
  2. Mengetahui bagaimana manajemen koping wanita bercadar dalam menghadapi stigma sosial.
  3. Mengetahui apa makna manajemen koping bagi wanita bercadar
- b. Tujuan Fungsional

Hasil dari penelitian dapat digunakan oleh instansi sebagai referensi dasar untuk mengambil kebijakan atau keputusan yang berhubungan dengan studi komunikasi pada wanita bercadar.

## 1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan Ilmu Komunikasi.

- b. Manfaat Praktis

Adapun hasil penelitian ini secara praktis, diharapkan dapat memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Peneliti mengharapkan penelitian ini untuk melatih diri peneliti dalam menganalisis suatu permasalahan yang terjadi dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya

Indah Rahmawati, 2019

**MANAJEMEN KOMUNIKASI DENGAN STRATEGI KOPING (MEKANISME UNTUK MENGATASI PERUBAHAN YANG DIHADAPI) WANITA BERCADAR DALAM MENGHADAPI STIGMA SOSIAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan lingkungan sosial. Peneliti pun berharap penelitian ini berguna secara praktis bagi peneliti sebagai aplikasi ilmu yang selama studi telah diterima secara teori, khususnya tentang manajemen koping.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I: Pendahuluan**

Pada bagian pendahuluan ini, penulis menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

#### **BAB II: Kajian Pustaka**

Pada bagian ini berisi mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan kerangka pemikiran.

#### **BAB III: Metode Penelitian**

Pada bagian ini menjelaskan tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan isu etik.

#### **BAB IV: Temuan dan Pembahasan**

Pada bagian ini berisi tentang temuan penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari temuan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

#### **BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

Pada bagian ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap manajemen koping wanita bercadar dalam menghadapi stigma sosial dan memberikan rekomendasi kepada pihak yang terkait.